

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 MEDAN, peneliti menganalisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech. Di sisi lain peneliti juga menggunakan indikator kesantunan berbahasa berdasarkan teori yang dikembangkan Zamzani, dkk (2011) untuk membantu menganalisis tingkat kesantunan berbahasa siswa kelas X SMA N 14 MEDAN Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah membahas tuturan mana saja yang telah di golongan ke dalam aktivitas kesantunan berbahasa menurut pedoman indikator kesantunan berbahasa topik pertemuan resmi PBM yakni indikator santun sebanyak 101 data, indikator sangat santun sebanyak 44 data, indikator tidak santun sebanyak 35 data, dan indikator sangat tidak santun sebanyak 15 data total 195 data.

Masing-masing data tersebut telah dipersentasekan dengan perolehan 51,7 % untuk tuturan Santun, 22,5 % untuk tingkat tuturan sangat santun, 17,9 % untuk tingkat tuturan tidak santun dan 22,5 % untuk tingkat tuturan sangat tidak santun. Data yang telah diperoleh tersebut dapat merujuk pada kesimpulan bahwa tingkat kesantunan siswa kelas X SMA Negeri 14 MEDAN pada topik pertemuan resmi PBM dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong santun dengan jumlah perolehan 51,7 %.

Perolehan tersebut menunjukkan bahwa tuturan siswa dalam bertindak tutur dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tergolong santun. Tuturan siswa di kategorikan santun karena perolehan persentase yang lebih tinggi diantara kategori yang lain, namun persentase tersebut belum menunjukkan persentase maksimal, maksudnya masih terdapat tuturan siswa yang termasuk pada kategori tidak santun, ataupun sangat tidak santun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas ada saran yang diberikan peneliti yaitu :

1. Pendidik perlu meningkatkan pembelajaran terkait penggunaan bahasa yang baik dan benar agar tuturan yang digunakan siswa saat di sekolah tidak sembarangan dan tidak melanggar prinsip kesantunan berbahasa.
2. Sekolah juga harus melakukan sosialisasi tentang kesantunan berbahasa yang tepat untuk dipakai dalam Konteks Pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih mendalam untuk memberi kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa siswa.